



Program Penguatan Literasi Keuangan bagi Pengurus Koperasi untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Anggota

Vhika Meiriasari^{1,a*}, Reny Aziatul Pebriani^{2,a}

^aFakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Sumatera Selatan, Indonesia, 30114

*Corresponding Author e-mail: vhikameiriasari@uigm.ac.id

Received: December 2025; Revised: December 2025; Published: December 2025

Abstrak: Koperasi Merah Putih di Desa Rejodadi mengalami stagnasi operasional selama beberapa tahun akibat rendahnya literasi keuangan pengurus, ketiadaan sistem pembukuan, dan lemahnya tata kelola. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi keuangan pengurus sebagai fondasi reaktivasi koperasi dan keberlanjutan usaha anggota. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui pelatihan teknis, simulasi pembukuan, dan penyusunan SOP tata kelola. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman literasi keuangan pengurus dari rata-rata 30–40% menjadi 80–90%. Sebanyak lima orang pengurus kini memiliki kompetensi teknis dalam menyusun laporan keuangan sederhana, dengan satu operator khusus yang terlatih mengelola sistem digital berbasis Excel. Capaian program mencakup ketersediaan buku kas harian, laporan arus kas bulanan, dan rekapitulasi simpanan anggota yang sebelumnya tidak terdokumentasi. Selain peningkatan kapasitas internal, program ini berhasil memulihkan kepercayaan publik yang dibuktikan dengan adanya 27 warga yang menyatakan minat kembali menjadi anggota aktif. Keberhasilan reaktivasi ini juga didukung dengan terbentuknya dokumen SOP simpan pinjam dan struktur organisasi yang jelas. Program ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi keuangan sebesar 50% secara efektif mampu mengubah status koperasi dari tidak berjalan menjadi siap beroperasi kembali. Fondasi kelembagaan yang kuat ini membuka peluang besar bagi penguatan ekonomi lokal berbasis koperasi di Desa Rejodadi.

Kata Kunci: literasi keuangan, koperasi desa, pemberdayaan masyarakat, pembukuan sederhana, tata kelola koperasi

Financial Literacy Strengthening Program for Cooperative Administrators to Encourage Members' Business Sustainability

Abstract: The Merah Putih Cooperative in Rejodadi Village has experienced operational stagnation for several years due to low financial literacy among its administrators, the absence of an accounting system, and weak governance. This community service program aims to strengthen the financial literacy of administrators as a foundation for reactivating the cooperative and ensuring the sustainability of its members' businesses. The method used is a participatory empowerment approach through technical training, bookkeeping simulations, and the development of governance SOPs. Evaluation results through pre-tests and post-tests show a significant increase in the managers' understanding of financial literacy from an average of 30-40% to 80-90%. Five administrators now have the technical competence to compile simple financial reports, with one specially trained operator managing an Excel-based digital system. The program's achievements include the availability of daily cash books, monthly cash flow reports, and a recapitulation of member deposits that were previously undocumented. In addition to improving internal capacity, the program succeeded in restoring public trust, as evidenced by 27 residents expressing interest in becoming active members again. The success of this reactivation was also supported by the creation of loan and savings SOP documents and a clear organizational structure. The program concluded that a 50% increase in financial literacy was effective in changing the status of the cooperative from non-operational to ready to resume operations. This strong institutional foundation opens up great opportunities for strengthening the cooperative-based local economy in Rejodadi Village.

Keywords: financial literacy, village cooperatives, community empowerment, simple bookkeeping, cooperative governance

How to Cite: Meiriasari, V., & Aziatul Pebriani, R. (2025). Program Penguatan Literasi Keuangan bagi Pengurus Koperasi untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Anggota. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1731-1740. <https://doi.org/10.36312/xntdc174>





PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang masih bergantung pada kegiatan usaha skala kecil dan menengah. Melalui koperasi, masyarakat dapat memperoleh akses pembiayaan yang terjangkau, layanan simpan pinjam yang aman, pendidikan ekonomi, serta perlindungan dari praktik keuangan informal yang berisiko. Secara ideal, koperasi desa berfungsi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi di tingkat desa belum mampu menjalankan peran tersebut secara optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi keuangan pengurus, serta lemahnya tata kelola organisasi (Damayanti & Rompis, 2021)(Keputusan Menteri Koperasi, 2017).

Kondisi tersebut juga dialami oleh Koperasi Merah Putih di Desa Rejodadi. Desa Rejodadi memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup dinamis, terutama pada sektor usaha mikro, perdagangan kecil, pertanian, dan wirausaha rumahan. Kebutuhan masyarakat terhadap modal usaha relatif tinggi, namun akses terhadap lembaga keuangan formal masih terbatas. Secara ideal, Koperasi Merah Putih diharapkan mampu menjadi lembaga keuangan lokal yang mendukung pembiayaan usaha anggota secara berkelanjutan. Akan tetapi, pada kondisi eksisting, koperasi ini belum beroperasi secara efektif karena pengurus mengalami kesulitan dalam pengelolaan struktur organisasi, pencatatan keuangan, perencanaan program, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban.

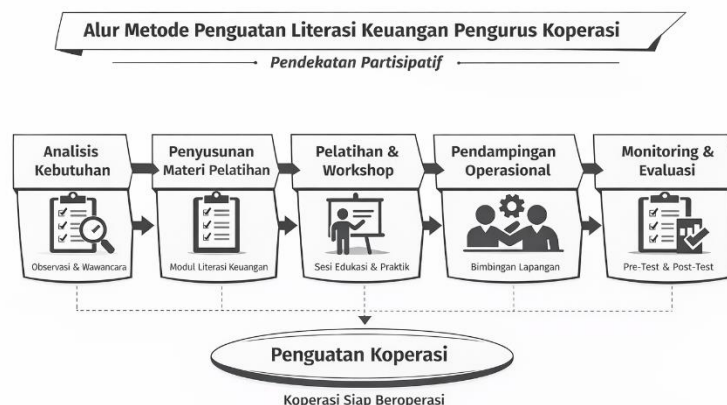
Kesenjangan (gap) antara kondisi ideal dan kondisi nyata koperasi di Desa Rejodadi terlihat secara jelas. Idealnya, koperasi dikelola oleh pengurus yang memiliki literasi keuangan memadai, memahami pembukuan sederhana, manajemen risiko, serta prinsip tata kelola koperasi yang baik. Sebaliknya, kondisi eksisting menunjukkan bahwa pengurus belum memahami alur operasional koperasi, mulai dari pencatatan simpanan, penyaluran pinjaman, pengelolaan modal, hingga penyusunan laporan keuangan dan rencana kerja. Kesenjangan inilah yang menyebabkan koperasi tidak mampu memberikan layanan kepada masyarakat, sehingga warga cenderung bergantung pada lembaga keuangan informal seperti rentenir yang memiliki risiko ekonomi dan sosial lebih tinggi (Susanti et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan program pengabdian masyarakat yang secara khusus berfokus pada penguatan literasi keuangan pengurus koperasi. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi eksisting dan kondisi ideal koperasi melalui peningkatan kapasitas pengurus dalam aspek manajerial, administratif, dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pengurus diharapkan mampu mengelola koperasi secara lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan sehingga koperasi dapat kembali berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa (Chalim et al., 2022)(Hasanudin et al., 2023).

Selain itu, program pengabdian ini memiliki keterkaitan langsung dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 1: Tanpa Kemiskinan dan SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Penguatan koperasi desa melalui peningkatan literasi keuangan pengurus berkontribusi pada pengurangan kerentanan ekonomi masyarakat dengan menyediakan akses pembiayaan yang adil dan inklusif, sejalan dengan SDG 1. Di sisi lain, koperasi yang dikelola secara efektif dapat mendorong pertumbuhan usaha anggota, menciptakan peluang kerja, dan memperkuat ekonomi lokal, sehingga mendukung pencapaian SDG 8. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan lokal koperasi, tetapi juga berkontribusi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan secara lebih luas. Penguatan literasi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri pengurus untuk menjalankan koperasi dengan baik dan berkelanjutan (Wsidiatami et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Program penguatan literasi keuangan bagi pengurus Koperasi Merah Putih di Desa Rejodadi dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan pengurus koperasi sebagai subjek utama kegiatan, yang terlibat aktif sejak tahap identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Metode pengabdian dirancang dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan workshop, pendampingan operasional, serta monitoring dan evaluasi (Pebriani et al., 2025).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan gambar 1, tahap awal berupa analisis kebutuhan, dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengurus koperasi serta warga yang terlibat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi koperasi, antara lain rendahnya pemahaman mengenai fungsi koperasi, ketiadaan sistem pembukuan standar, kesulitan dalam penyusunan program kerja, lemahnya laporan pertanggungjawaban, serta minimnya pemahaman terkait manajemen risiko dan perencanaan modal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan penyusunan materi pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengurus. Materi mencakup dasar-dasar koperasi dan peran pengurus, pembukuan sederhana (buku kas, simpanan, dan pinjaman), manajemen keuangan koperasi, penyusunan neraca dan

laporan sisa hasil usaha (SHU), perencanaan program koperasi, digitalisasi pembukuan menggunakan aplikasi sederhana (Excel atau Google Sheet), serta prinsip transparansi dan akuntabilitas. Seluruh materi disusun berbasis kasus nyata di Desa Rejodadi agar mudah dipahami dan aplikatif.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan workshop, yang dilakukan secara tatap muka dalam beberapa sesi. Pelatihan meliputi pengenalan tata kelola koperasi, praktik pembukuan manual dan digital, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan program kerja dan manajemen risiko koperasi. Metode pembelajaran bersifat aktif-partisipatif melalui diskusi, simulasi aliran kas, praktik langsung, dan studi kasus.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan operasional koperasi selama beberapa minggu. Pendampingan difokuskan pada penerapan langsung hasil pelatihan, seperti penyusunan sistem pencatatan keuangan, pembuatan standar operasional prosedur (SOP) simpan pinjam, penyusunan rencana anggaran koperasi, pengelolaan kas awal dan modal penyertaan, serta penyusunan draft laporan keuangan awal koperasi.

Keberhasilan program pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: a) Meningkatnya tingkat literasi keuangan pengurus koperasi; b) Pengurus mampu menyusun pembukuan koperasi secara mandiri dan terstruktur; c) Tersusunnya sistem pencatatan keuangan koperasi yang mencakup buku kas, buku simpanan, dan buku pinjaman; d) Terbentuknya standar operasional prosedur (SOP) simpan pinjam koperasi; e) Meningkatnya kepercayaan diri pengurus dalam mengelola koperasi; dan f) Meningkatnya kesiapan koperasi untuk kembali beroperasi dan memberikan layanan keuangan dasar kepada anggota.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan pengurus sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan kepercayaan diri pengurus, serta observasi langsung terhadap implementasi pembukuan dan tata kelola koperasi pasca pelatihan. Selain itu, evaluasi juga mencakup analisis kesiapan koperasi dalam mulai membuka layanan keuangan dasar sebagai indikator keberlanjutan program.

HASIL DAN DISKUSI

Program pengabdian masyarakat di Desa Rejodadi yang berfokus pada penguatan literasi keuangan pengurus Koperasi Merah Putih menunjukkan hasil yang signifikan dalam membangun kembali fondasi tata kelola koperasi yang sebelumnya tidak berjalan. Peningkatan kapasitas pengurus tidak hanya terlihat pada aspek teknis pembukuan, tetapi juga pada perubahan sikap, pola pikir, dan kesiapan kelembagaan untuk melakukan reaktivasi koperasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pemberdayaan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam penguatan koperasi desa. Peningkatan Kapasitas Tata Kelola dan Literasi Keuangan Pengurus.

Salah satu capaian utama program ini adalah meningkatnya pemahaman pengurus terhadap konsep dasar koperasi, struktur organisasi, serta mekanisme operasional koperasi. Pada kondisi awal, koperasi tidak berjalan karena pengurus belum memahami pembagian peran, mekanisme RAT, serta prinsip pengelolaan simpan pinjam dan SHU. Rendahnya literasi ini menyebabkan ketiadaan sistem

administrasi dan lemahnya pengambilan keputusan, sebagaimana juga ditemukan pada koperasi desa stagnan di berbagai wilayah (Galib et al., 2025) (Iciah et al., 2024).

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus dari kisaran 30–40% menjadi 80–90% setelah pelatihan. Peningkatan ini menegaskan bahwa materi yang disusun berbasis kebutuhan riil pengurus dan disampaikan melalui simulasi praktik lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Temuan ini memperkuat pandangan Nasution et al., (2025) bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat utama kebangkitan koperasi desa.

Perubahan paling nyata terlihat pada aspek pembukuan dan pencatatan keuangan. Sebelum program, koperasi tidak memiliki buku kas, laporan keuangan, maupun rekapan simpanan dan pinjaman. Kondisi ini menjadi faktor utama mandeknya operasional koperasi karena tidak adanya dasar pengendalian keuangan dan akuntabilitas (Lukman, 2025) (Indah & Bangkalan, 2025).

Melalui pendampingan intensif, pengurus mampu menyusun sistem pembukuan sederhana yang mencakup buku kas, rekap simpanan anggota, catatan piutang, serta laporan arus kas bulanan, baik secara manual maupun digital. Penunjukan satu pengurus sebagai operator pencatatan digital juga menjadi langkah strategis untuk menjaga konsistensi administrasi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembukuan sederhana yang mudah dipahami lebih efektif diterapkan pada koperasi desa dibandingkan sistem yang kompleks (Margareta & Rochmania, 2024).

Tabel berikut menggambarkan perbandingan kompetensi pengurus sebelum dan sesudah program.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Pembukuan Pengurus Koperasi Merah Putih

Aspek Pembukuan	Sebelum Program	Sesudah Program
Buku kas	Tidak tersedia	Tersusun harian
Rekap simpanan	Tidak terdokumentasi	Tersusun per anggota
Laporan arus kas	Tidak ada	Tersusun bulanan
Catatan piutang	Tidak jelas	Tersusun dan diverifikasi
Penggunaan Excel	Tidak mampu	1 operator terlatih

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Koperasi Merah Putih

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Status koperasi	Tidak berjalan	Siap reaktivasi
Struktur pengurus	Tidak jelas	Tersusun dan terdokumentasi
Pembukuan	Tidak ada	Lengkap & rapi
Pemahaman literasi keuangan	Minim	Meningkat signifikan
SOP simpan pinjam	Tidak ada	Dokumen SOP disusun
Kepercayaan diri pengurus	Rendah	Meningkat dan proaktif

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa pembukuan yang sebelumnya tidak tersedia kini telah tersusun secara sistematis dan terdokumentasi, yang menjadi fondasi utama bagi reaktivasi koperasi.



Gambar 2. Peserta Pelatihan



Gambar 3. Pemaparan Materi

Gambar 2 dan 3 menunjukkan peserta yang mengikuti pelatihan dan tim dari UIGM menyampaikan paparannya mengenai penguatan manajemen risiko dan akuntabilitas. Keberhasilan program juga ditentukan oleh meningkatnya pemahaman pengurus terhadap manajemen risiko simpan pinjam. Pengalaman kegagalan koperasi sebelumnya disebabkan oleh lemahnya prinsip kehati-hatian dan tidak adanya prosedur peminjaman yang jelas. Melalui pelatihan, pengurus mampu menyusun SOP simpan pinjam yang mencakup analisis kemampuan bayar, batas pinjaman, mekanisme penagihan, serta pembentukan cadangan risiko.

Penguatan aspek akuntabilitas turut mendorong perubahan sikap pengurus terhadap transparansi. Penyusunan laporan keuangan berkala dan rencana penyelenggaraan RAT menjadi indikator bahwa koperasi mulai dikelola dengan prinsip tata kelola yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang lebih bertanggung jawab.

Dampak Psikologis dan Sosial: Pemulihan Kepercayaan

Selain aspek teknis, program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri pengurus dan memulihkan kepercayaan masyarakat. Pengurus yang sebelumnya ragu kini lebih proaktif dalam menyusun rencana kerja dan mempersiapkan reaktivasi koperasi. Dampak lanjutan terlihat pada meningkatnya minat masyarakat, dengan 27 warga menyatakan kesediaan menjadi anggota serta munculnya inisiatif kerja sama dari pelaku UMKM dan tokoh masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi desa sangat dipengaruhi oleh kepercayaan sosial (social trust), yang hanya dapat dibangun melalui tata kelola yang transparan dan partisipatif Susanti et al., (2023).

Keberhasilan program pengabdian ini ditentukan oleh beberapa faktor kunci, yaitu: a) Pendekatan partisipatif, yang melibatkan pengurus sebagai subjek aktif; b) Materi berbasis kebutuhan lokal, bukan modul generik; c) Pendampingan berkelanjutan, bukan hanya pelatihan satu arah; d) Pembukuan sederhana dan aplikatif, sesuai kapasitas pengurus; dan e) Penguatan aspek psikologis dan kepercayaan diri, selain keterampilan teknis.

Berdasarkan temuan tersebut, program ini menghasilkan best practice yang dapat direplikasi di desa lain, yakni penguatan koperasi melalui literasi keuangan berbasis praktik langsung, pembukuan sederhana, dan pendampingan intensif pada fase awal reaktivasi. Model ini relevan diterapkan pada koperasi desa yang mengalami stagnasi akibat kelemahan SDM dan tata kelola.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi pengurus, tetapi juga membangun fondasi kelembagaan dan sosial yang diperlukan agar Koperasi Merah Putih dapat beroperasi kembali secara berkelanjutan dan berkontribusi pada penguatan ekonomi desam(Purboyo et al., 2022) (Novitasari et al., 2023).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Penguatan Literasi Keuangan bagi Pengurus Koperasi untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Anggota” di Desa Rejodadi memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya menghidupkan kembali Koperasi Merah Putih yang sebelumnya tidak berjalan. Melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif dan pendampingan berbasis praktik langsung, pengurus koperasi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan dasar, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta manajemen risiko simpan pinjam.

Program ini membuktikan bahwa rendahnya literasi keuangan dan ketidaksiapan tata kelola menjadi penyebab utama tidak berjalannya koperasi selama ini. Setelah proses pelatihan dan bimbingan berlangsung, pengurus mampu menyusun struktur organisasi yang lebih jelas, membentuk sistem pencatatan yang tertib, serta merumuskan SOP pengelolaan keuangan dan pinjaman. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri pengurus untuk mengoperasikan kembali koperasi dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Dari sisi sosial, program ini juga telah menumbuhkan kembali minat masyarakat untuk bergabung sebagai anggota koperasi, yang merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan koperasi. Meskipun koperasi belum sepenuhnya

beroperasi, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa fondasi penguatan kelembagaan telah terbentuk dengan baik dan siap dilanjutkan pada tahap implementasi usaha. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan landasan yang kuat bagi reaktivasi koperasi serta membuka peluang bagi penguatan ekonomi masyarakat Desa Rejodadi dalam jangka Panjang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program, beberapa rekomendasi berikut disusun untuk mendukung keberlanjutan Koperasi Merah Putih dan meningkatkan efektivitas peran pengurus ke depannya:

1. Pelaksanaan RAT Pembukaan Kembali (Reaktivasi Koperasi)
Pengurus disarankan segera melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) khusus untuk menetapkan kembali anggaran dasar, anggaran rumah tangga, struktur kepengurusan, dan rencana kerja koperasi.
2. Penerapan Sistem Pencatatan yang Konsisten
Pembukuan yang telah disusun harus diterapkan secara konsisten. Pengembangan pencatatan digital menggunakan Excel atau aplikasi koperasi sederhana perlu dilanjutkan untuk meningkatkan transparansi.
3. Pelatihan Lanjutan Terkait Manajemen Risiko dan Audit Internal
Program literasi dasar telah memberikan pondasi awal, namun pengurus membutuhkan pelatihan lanjutan tentang: a) manajemen risiko kredit; b) mekanisme audit internal; c) perencanaan keuangan jangka panjang; d) strategi menghindari kredit macet.
4. Penetapan Produk Koperasi yang Tepat Sasaran
Koperasi sebaiknya memulai kembali operasionalnya dengan produk sederhana, seperti: a) simpanan wajib; b) simpanan sukarela; d) pinjaman kecil bersyarat. Setelah stabil, koperasi dapat mengembangkan program usaha bersama atau layanan modal bagi UMKM desa.
5. Penguatan Kemitraan dengan Pemerintah Desa dan UMKM Lokal
Kolaborasi perlu diperluas dengan: a) pemerintah desa; b) UMKM desa; c) pendamping lokal dari dinas koperasi; d) Kemitraan akan memberikan dukungan regulasi, pembinaan, hingga peluang pengembangan usaha koperasi.
6. Sosialisasi Intensif kepada Masyarakat
Untuk memulihkan kepercayaan warga, pengurus perlu melakukan sosialisasi rutin terkait: a) manfaat koperasi; b) mekanisme keanggotaan; c) laporan perkembangan koperasi; d) transparansi pengelolaan dana.
7. Pendampingan Berkelanjutan dari Perguruan Tinggi
Disarankan agar program pengabdian tidak berhenti pada tahap ini saja. Perguruan tinggi dapat melanjutkan pendampingan pada tahun berikutnya untuk memastikan koperasi benar-benar kembali beroperasi secara berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Desa Rejodadi yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama proses pendampingan berlangsung.
2. Pengurus Koperasi Merah Putih, yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, dan kegiatan pendampingan. Semangat dan komitmen pengurus menjadi faktor penting keberhasilan program ini.
3. Masyarakat Desa Rejodadi, yang telah memberikan masukan, mendukung kegiatan sosialisasi, dan menyatakan kesiapan untuk kembali menjadi anggota koperasi.
4. Perguruan Tinggi/Institusi Pelaksana yang memberikan dukungan akademik dan logistik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
5. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi positif dalam bentuk dukungan moral maupun tenaga.

Semoga hasil dari program pengabdian ini dapat bermanfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat Desa Rejodadi dan menjadi langkah awal menuju penguatan ekonomi berbasis koperasi yang lebih mandiri dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi Modern Dan Umkm Berdasarkan Pp No. 7 Tahun 2021. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 21–29. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1490>
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>
- Galib, M., Ardasanti, A., Syam, J., & Gunawan, A. (2025). *Penguatan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pembentukan Koperasi Digital*. 3(1).
- Hasanudin, H., Widiyanti, W., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akuntansi Sederhana Ms. Excel pada Persaudaraan Salimah PC Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i2.2934>
- Icih, Nursafitri, N., Nabilah, N. A., Gumelar, M. R., & Nurul, V. (2024). *Penguatan Akuntabilitas Pengurus Koperasi Melalui Sosialisasi Strengthening The Accountability Of Cooperative Management Through The Socialization Of Permenkop 2 / 2024 In Subang Regency Cooperatives*. 3(4), 379–385. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.429>
- Indah, P. T., & Bangkalan, K. (2025). *Pelatihan UMKM Dalam Menghadapi Tantangan Pemasaran di Era Digital: Studi Kasus UMKM Desa Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan*. 3.
- Lukman. (2025). *Tingkatkan Daya Saing, BPSDM Komdigi Bekali Pengurus Koperasi Desa Merah Putih di Kota Malang Melalui Pelatihan Literasi Digital - Pelatihan bagi Aparatur & Masyarakat - Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi d*.
- Margareta, S., & Rochmania, A. (2024). *Pendampingan penggunaan fitur whatsapp business sebagai pendukung promosi penjualan UMKM di kabupaten Sidoarjo*. 8, 253–261.

- Nasution, A. H., Ketapang, P. N., & Barat, K. (2025). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Merah Putih: Studi Kasus Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan di Desa Pedalaman Ketapan Kalimantan Barat*. 7(2), 11–19.
- Novitasari, D. S., Marseto, & Nisa, F. L. (2023). *Implementasi Digital Marketing Kepada Pelaku Umkm*. 7(September), 1536–1543.
- Pebriani, R. A., Yustini, T., Sari, R., & Kholis, N. (2025). *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Smart Cooperative : Pelatihan Implementasi Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Koperasi Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*. 5(1), 58–65.
- Purboyo, P., Alfisah, E., Yulianti, F., Zulfikar, R., Lamsah, L., & Maulida, N. (2022). Penguatan Ekonomi Masyarakat: Sosialisasi Budidaya Madu Trigona Dan Pemberian Bantuan Sarang Budidaya. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 778–785. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.2007>
- Susanti, E., Azmansyah, & Nurjannah, H. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Kabupaten Meranti Koperasi Financial Statements Training Based On SAK EP In Meranti Recency. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(3), 350–355.
- Keputusan Menteri Koperasi, Nomor 19 (2017).
- Widiatami, A. K., Aeni, I. N., Mudrikah, S., & Pitaloka, L. K. (2023). Penguatan Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Komunitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Surya Abdimas*, 7(4), 678–687. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3430>